

Menekan angka putus sekolah dan pernikahan dini

Emy Sudarwati^{1*}, Bayu Adi Kusuma², Ariani³, Frida Unsiah⁴

¹Universitas Brawijaya Malang, Indonesia, email: emoy_sanyoto@ub.ac.id

²Universitas Brawijaya Malang, Indonesia, email: bayu.fpub@ub.ac.id

³Universitas Brawijaya Malang, Indonesia, email: arianidr@ub.ac.id

⁴Universitas Brawijaya Malang, Indonesia, email: frida_unsiah@ub.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-08-29

Diterima: 2023-12-12

Diterbitkan: 2023-12-14

Keywords:

students dropout; juvenile delinquency; early marriage

Kata Kunci:

putus sekolah; Kenakalan remaja; pernikahan dini



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Emy Sudarwati, Bayu Adi Kusuma, Ariani, Frida Unsiah

ABSTRACT

This community service activity was carried out in Semenpinggir and Bakalan Village, Bojonegoro Regency, East Java. Based on the results of preliminary study, it was found four fundamental problems, namely (1) the community's lack of economic welfare, (2) high dropout rates, (3) juvenile delinquency, (4) early marriage. Referring to these problems, the Community Service Team of Brawijaya University through a synergy program entitled MMD Program (Students Build Villages) supported by the East Java Provincial government tried to solve the problems by focusing on three areas, namely health, education, and economics. School dropout rates, juvenile delinquency, and early child marriage in Semenpinggir Village and Bakalan Village, Bojonegoro Regency. The benefits of the results of community service activities are in line with the 2021-2025 strategic plan for the development of community service activities in UB on excellent point no 6, namely basic social services (education and health) and leading point no 1 (community economic empowerment) and SDGs no 3 and 4. The results of this community service program can be seen from improvement on the quality of human resources, improvement on learning motivation, decreased dropout rates, decreased rates of juvenile delinquency and early marriage.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Semenpinggir dan Bakalan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Berdasarkan hasil kajian pendahuluan ditemukan empat permasalahan mendasar yaitu (1) rendahnya kesejahteraan ekonomi masyarakat, (2) tingginya angka putus sekolah, (3) kenakalan remaja, (4) pernikahan dini. Mengacu pada permasalahan tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Brawijaya melalui program sinergi bertajuk Program MMD (Mahasiswa Membangun Desa) yang didukung oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengaplikasikan metode PAR (Participatory Action Research) mencoba menyelesaikan permasalahan tersebut dengan fokus pada tiga bidang yaitu kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Angka putus sekolah, kenakalan remaja, dan pernikahan anak usia dini di Desa Semen Pinggir dan Desa Bakalan Kabupaten Bojonegoro. Manfaat dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan rencana strategis pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat di UB tahun 2021-2025 pada poin unggulan no 6 yaitu pelayanan sosial dasar (pendidikan dan kesehatan) dan lead point no 1 (kemasyarakatan), pemberdayaan ekonomi) dan SDGs no 3 dan 4. Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini terlihat dari peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan motivasi belajar, penurunan angka putus sekolah, penurunan angka kenakalan remaja dan pernikahan dini.

Cara mensitasi artikel:

Sudarwati, E., Kesuma, B. A., Ariani, & Unsiyah, F. (2023). Menekan angka-angka putus sekolah dan pernikahan dini. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 678–689. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.20501>

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi merupakan tiga bidang dasar penyokong pembangunan yang menjadi pondasi kuat dalam kehidupan bermasyarakat (Tohani, 2020). Kabupaten Bojonegoro adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki APBD tertinggi kedua di Jawa Timur setelah Surabaya (Siswati & Hermawati, 2018). Sayangnya, beberapa desa kabupaten ini masih sangat kurang dalam pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Berdasarkan studi pendahuluan di kedua desa yaitu Desa Semeninggir dan Bakalan di Bojonegoro didapatkan beberapa data temuan bahwa di kedua desa tersebut masih mengalami permasalahan sebagai berikut (1) kesejahteraan ekonomi masyarakat yang kurang, (2) tingginya angka putus sekolah dan kenakalan remaja, dan (3) tingginya angka pernikahan dini.

Keempat permasalahan tersebut merupakan rangkaian permasalahan yang berkaitan satu sama lain. Tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) dengan kualitas pendidikan yang tinggi biasanya diikuti oleh kualitas ekonomi dan kesejahteraan keluarga yang baik (Eryanto & Swaramarinda, 2013; Muda et al., 2019; Prawira, 2018). Kesejahteraan ekonomi yang kurang di kedua desa dipicu oleh masalah pendidikan dengan asumsi bahwa semakin tinggi mutu pendidikan, semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, dan semakin tinggi pula pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (Siregar, 2017; Subri, 2003). Pendidikan yang rendah dipicu oleh peran keluarga dan orang tua dalam memberikan dasar pembentukan tingkah laku, mental, watak, dan moral anak (Salim, 2013). Pendidikan berbasis karakter seharusnya bisa diterapkan untuk membentuk kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian dan praktik (Setiardi & Mubarok, 2017). Karena tingkat SDM dan tingkat ekonomi yang kurang hal ini menimbulkan adanya pernikahan dini (Adam, 2019; Khaerani, 2019; Yanti et al., 2018). Selain faktor ekonomi juga dipicu yaitu faktor pendidikan yang kurang (BKKBN, 2012; Sarwono, 2007), seks bebas pada remaja (BKKBN, 2014). Selain faktor faktor tersebut, diketahui pula bahwa pernikahan dini juga menimbulkan berbagai macam dampak negatif bagi remaja (Badan Pusat Statistik, 2016; Desiyanti, 2015).

Bertolak dari keempat permasalahan tersebut maka Tim Pengabdian kepada masyarakat Universitas Brawijaya melalui program sinergi bertajuk Program MMD (Mahasiswa Membangun Desa) yang didukung oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur berniat membantu kedua desa tersebut dengan menysasar perbaikan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dalam bidang pendidikan tim PKM MMD UB akan menyelenggarakan penyuluhan pendidikan karakter berbasis keluarga. Dalam bidang kesehatan, Tim PKM MMD UB akan menyelenggarakan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya menikah di usia yang tepat. Lalu di bidang ekonomi, tim PKM MMD UB berniat melakukan

usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Anwas (2013) menyebutkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintah, negara, dan tata nilai dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud di berbagai bidang salah satunya melalui kegiatan pelatihan. Menurut Kamil (2012) tujuan penyelenggaraan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih. Selanjutnya, Kamil (2012) mengatakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah untuk mengembangkan keahlian, mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerja. Selain sebagai kegiatan pemberdayaan, memanfaatkan limbah/sampah rumah tangga berupa kaleng bekas ini juga ikut mendukung usaha pemerintah dalam menjaga keberlangsungan lingkungan hidup dengan prinsip 3R (*Reduce, Recycle, and Reuse*) dan konsep ini akan sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia (Almasi et al., 2019; Eriksen et al., 2019). Kegiatan pembuatan produk berbasis 3R ini merupakan salah satu kegiatan ekonomi kreatif dengan menyulap bahan bekas tidak layak pakai menjadi produk baru yang bernilai tinggi.

Melalui kegiatan MMD ini, Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) (Bappenas, 2017) yang salah satu tujuannya adalah upaya pengembangan Desa sehat, keterlibatan perempuan desa, pertumbuhan ekonomi desa merata, dan kemitraan untuk pembangunan desa. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga sejalan dengan renstra pengembangan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat UB tahun 2021-2025 pada poin unggulan no 6 yaitu pelayanan sosial dasar (pendidikan dan kesehatan) dan point unggulan no 1 (pemberdayaan ekonomi masyarakat). Hasil kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini akan menghasilkan produk luaran berupa perbaikan kualitas SDM di kedua desa ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar, menurunnya angka putus sekolah dan angka kenakalan remaja, dan pernikahan dini, serta meningkatnya pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi dengan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan ekonomi kreatif berbasis 3R (*Reduce, Recycle, and Reuse*).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan MMD ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan (Afandi et al., 2022).

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahap. Satu tahapan saling berkaitan dengan tahapan lainnya dan dilaksanakan secara berurutan. Pertama-tama, tim MMD melakukan kegiatan tahapan koordinasi dengan aparat kedua desa yaitu desa Semenpinggir dan

Desa Bakalan. Pada tahapan ini tim PKM MMD UB melakukan analisis situasi terkait permasalahan dan sebagai dasar untuk solusi yang akan dilakukan. Kegiatan analisis situasi ini dilaksanakan melalui observasi dan wawancara mendalam ke perangkat desa dan masyarakat setempat. Lalu, setelah dilakukan kegiatan koordinasi maka kegiatan selanjutnya ialah kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan cara tim PKM melakukan sosialisasi program yang akan dilakukan dengan perangkat desa.

Tahapan pelaksanaan adalah tahapan ketiga. Tahapan pelaksanaan ialah acara inti program yang ingin dilaksanakan yang meliputi 3 bidang sasaran yaitu pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Keempat adalah tahapan pendampingan pelatihan pembuatan produk. Kegiatan pendampingan yang dimaksudkan ialah pendampingan khususnya bidang ekonomi kegiatan PKM ini sifatnya *sustainable* sehingga Tim PKM mendampingi warga dalam proses pembuatan produk. Yang terakhir ialah tahapan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program kerja untuk dijadikan dasar pada program PKM tahun berikutnya. Dalam melaksanakan kegiatan PKM, tim menjalankan beberapa tahapan yang dipaparkan dalam prosedur kerja sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di Desa Semenpinggir dan Desa Bakalan kabupaten Bojonegoro, maka ada tiga program utama yang dilakukan. Ketiga program tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Penyuluhan kepada masyarakat tentang kesehatan reproduksi merupakan kegiatan pertama yang tim lakukan. Salah satu agenda kegiatan MMD 100 Desa yang dilaksanakan di Desa Semenpinggir dan bakalan, kabupaten Bojonegoro ialah mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemahaman yang baik akan kesehatan reproduksi sehingga kasus pernikahan dini yang sering terjadi di kedua desa tersebut bisa diatasi atau menurun jumlahnya. Tim MMD UB bekerjasama dengan Dinas Kesehatan kabupaten Bojonegoro melakukan penyuluhan kesehatan masyarakat di kedua desa. Dinas kesehatan bekerja sama dengan Tim MMD UB merancang sebuah buku panduan berjudul "Menikah Usia Tepat Keluarga Hebat" sebagai buku panduan dan sarana penyebaran informasi tentang pentingnya perencanaan yang tepat

akan perkawinan. Buku ini kemudian dibagikan kepada peserta penyuluhan.



Gambar 2. Modul pada pelatihan kesehatan reproduksi (sumber pribadi)

Antusiasme yang besar terlihat dari peserta penyuluhan kesehatan. Kegiatan ini dihadiri oleh kelompok ibu ibu PKK, perangkat desa, bapak bapak warga desa, dan posyandu remaja. Ada sekitar 40 orang hadir dalam kegiatan ini. Pemateri menyampaikan pentingnya persiapan usia pernikahan yang matang dalam merencanakan perkawinan agar kedepannya bisa tercipta keluarga yang sejahtera. Dalam agenda penyuluhan ini didapatkan beberapa informasi bahwasannya pernikahan dini memiliki dampak yang kurang baik untuk perkembangan psikologi, kesehatan dan memiliki dampak kurang bagus secara sosial (Maudina, 2019). Informasi yang dibutuhkan remaja adalah tentang kesehatan reproduksi, hal tersebut seperti penggunaan kontrasepsi, penyakit menular seksual, dan kehamilan remaja. Pendidikan kesehatan ini dapat berupa pendidikan informal dan formal berbasis sekolah, dengan demikian diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja (Cahyaningtyas et al., 2020). Mereka membutuhkan dukungan pendidikan, pelatihan keterampilan dan pemberdayaan anak perempuan sebagai upaya mengurangi pernikahan anak (Mourtada et al., 2017). Kegiatan tersebut tercermin dalam gambar berikut:



Gambar 3. Penyuluhan kesehatan reproduksi (sumber pribadi)

Dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini memiliki konsekuensi kesehatan dan psikologis yang negatif bagi remaja di negara-negara berkembang (Bahriyah et al., 2021; Hadiono, 2018). Batasan usia dalam perkawinan untuk menimbulkan kemaslahatan. Batas usia pernikahan perlu direvisi mengingat berbagai dampak negatif yang muncul akibat model pernikahan ini, misalnya masalah kesehatan reproduksi perempuan, persoalan ekonomi keluarga, hingga perceraian (Musfiroh, 2014). Peningkatan literasi terkait hukum perkawinan juga sangat penting diberikan untuk mencegah perkawinan remaja (Ichrom et al., 2023). Pernikahan dini secara signifikan meningkatkan risiko kematian ibu dan anak (Adedokun et al., 2016; Kamal, 2012).



Gambar 4. Pelatihan olah sampah jadi berkah (sumber pribadi)

Selain kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi, Tim pengabdian kepada masyarakat program MMD juga melakukan kegiatan pelatihan Ekonomi kreatif “olah Sampah jadi berkah”. Selain penyuluhan kesehatan reproduksi, kegiatan MMD UB 1000 desa juga melaksanakan program pengelolaan sampah menjadi sesuatu yang bernilai. Hal ini ditujukan untuk memberikan keterampilan kepada warga tentang pentingnya pengelolaan sampah dan pentingnya memberikan aktivitas ke warga agar kreatif sehingga masalah sosial seperti kenakalan remaja yang ada di kedua desa ini bisa diatasi. Tim melakukan pendampingan pengolahan sampah rumah tangga berupa kaleng bekas. Sampah kaleng ini diolah menjadi multifungsi (Mirawati et al., 2023). Sampah kaleng dipilih karena pencemaran lingkungan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat adalah limbah rumah tangga (Hasibuan, 2016). Dalam pelatihan ini tim MMD UB menghadirkan praktisi dari Universitas Negeri Malang untuk membantu diseminasi ilmu ke warga sekitar. Warga juga diberikan beberapa panduan tentang bagaimana mengolah sampah menjadi barang yang berguna fungsinya dengan cara memberikan mereka buku pegangan yang berisikan beberapa ide pengelolaan sampah rumah tangga menjadi barang layak jual dan berekonomi tinggi.

Kreativitas pemanfaatan sampah kaleng menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah menjadi menjadi barang yang berguna kembali (Aminudin & Nurwati, 2019; Sarmo et al., 2019). Tim

pengabdian juga melakukan pendampingan terhadap pemasaran produk kerajinan tangan warga desa dengan memasarkannya melalui media digital. Anwar et al. (2023) menyatakan bahwa pemasaran melalui media digital diyakini dapat meningkatkan omset penjualan produk. Dengan adanya pendampingan pemasaran produk secara online diharapkan dapat meningkatkan penjualan kerajinan tangan warga desa karena bisa diakses dengan mudah oleh berbagai kalayak masyarakat di luar desa kapanpun dan dimanapun.



Gambar 5. Modul pelatihan kegiatan ekonomi (sumber pribadi)

Kegiatan ketiga adalah kegiatan penyuluhan pendidikan karakter Berbasis Keluarga. Kegiatan yang ketiga yang dilakukan di kedua desa adalah dengan memberikan penyuluhan pendidikan karakter berbasis keluarga. Kegiatan ini diharapkan bisa menekan angka kenakalan remaja di desa tersebut serta meningkatkan motivasi untuk meraih jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan warga di kedua desa kurang bisa memiliki motivasi belajar untuk sekolah yang baik sehingga kurang begitu tertarik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dampaknya, mereka tidak memiliki bekal keterampilan dan pengetahuan yang cukup sehingga mereka tidak dapat berkontribusi dengan baik di lingkungan masyarakat (Lickona, 2004).



Gambar 6. Penyuluhan pendidikan karakter berbasis keluarga (sumber pribadi)

Harapan adanya pendidikan karakter sejak dini dapat mencetak anak bangsa yang berkarakter unggul, bertakwa, beriman, dan berakhlak mulia. Remaja diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai yang penting bagi kehidupan mereka sehingga mereka memiliki tanggung jawab, bermoral, berintegritas, dan dapat berperan aktif dalam masyarakat (Sutarti, 2018).

Kegiatan penyuluhan ini bekerja sama dengan dinas pendidikan kabupaten Bojonegoro dan banyak informasi yang dibagikan ke masyarakat dalam acara ini salah satunya ialah tentang bagaimana cara memperlakukan atau membimbing yang diberikan orang tua untuk anaknya tentang cara menerapkan aturan-aturan dalam kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Proses bimbingan orang tua ini yang dinamakan sosialisasi. Apapun yang anak lihat pasti akan mudah untuk ditiru. Maka, apabila orang tua berperilaku terpuji dan berbicara dengan kata yang halus, itu sudah termasuk awal pendidikan karakter yang diterapkan kepada anak-anak. Peran yang sangat besar dalam membimbing karakter anak adalah keluarga, salah satunya yaitu dengan pembiasaan. Melalui pembiasaan maka bisa mengarahkan anak ke arah yang lebih dewasa, supaya anak bisa mengendalikan dirinya, menyelesaikan masalah serta bisa menghadapi tantangan kehidupannya. Untuk membimbing karakter tersebut, orang tua harus menerapkan pola disiplin dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Maka dapat diambil kesimpulan mengenai uraian tersebut bahwa dari kebiasaan-kebiasaan kita bisa menyaksikan bagaimana kehidupan yang dialami oleh anak di waktu mendatang. Hal ini sama halnya dengan pepatah yang berbunyi, "Orang-orang tidak bisa menentukan masa depan. Mereka menentukan kebiasaan, dan kebiasaan menentukan masa depan." Penegakan Aturan, memberikan penanaman kesadaran pada anak mengenai pentingnya sebuah kebaikan. Anak dibiasakan bertutur kata yang santun sejak kecil, mendampingi anak dalam aktivitas yang membutuhkan bimbingan dari orang tua.



Gambar 7. Modul buku penyuluhan pendidikan karakter berbasis keluarga (sumber pribadi)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap koordinasi berupa observasi dan analisa kebutuhan warga desa Semenpinggir dan Bakalan. Hasilnya menunjukkan bahwa warga di kedua desa

tersebut memiliki tingkat kesadaran yang rendah tentang pentingnya pendidikan baik untuk orang tua maupun remaja. Rendahnya tingkat pendidikan dipicu oleh keadaan ekonomi yang belum mencukupi kebutuhan hidup mereka sehingga orientasi utama mereka adalah bekerja mencari nafkah. Para orang tua meminta anak remaja mereka untuk bekerja membantu perekonomian keluarga. Akibatnya banyak remaja yang putus sekolah dan keadaan ini berdampak pada perilaku remaja yang tidak mencerminkan norma-norma masyarakat karena mereka tidak memiliki bekal pendidikan karakter yang kuat.

Melihat kondisi warga desa, tim pengabdian melakukan tahap kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan karakter pada warga desa. Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian berkoordinasi dengan perangkat desa memberikan penyuluhan di bidang kesehatan dan pendidikan karakter keluarga. Selain itu pendampingan dan pelatihan tentang pemanfaatan limbah menjadi produk ekonomi kreatif juga diberikan kepada warga desa agar mereka memiliki bekal keterampilan mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomis sehingga bisa meningkatkan penghasilan ekonomi. Ketiga kegiatan yang dilaksanakan di desa Semenpinggir dan Bakalan mendapatkan respon positif dan antusiasme oleh warga desa terlihat dari banyaknya warga yang hadir dalam kegiatan tersebut.

Di masa yang akan datang kegiatan serupa perlu dilakukan agar warga senantiasa terinfokan dan termotivasi supaya bisa lebih baik lagi dalam penguasaan pendidikan, mendapatkan kesejahteraan ekonomi dan paham tentang pentingnya perencanaan tepat dalam membina keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan banyak terimakasih kepada LPPM UB atas dukungan program mahasiswa membangun desa ini melalui pendanaan Hibah Strategis MMD1000Desa LPPM 2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam, A. (2019). Dinamika Pernikahan Dini. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama Volume*, 13(1), 15–24. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v13i1.155>
- Adedokun, O., Adeyemi, O., & Dauda, C. (2016). Child marriage and maternal health risks among young mothers in Gombi, Adamawa state, Nigeria: Implications for mortality, entitlements and freedoms. *African Health Sciences*, 16(4), 986–999. <https://doi.org/10.4314/ahs.v16i4.15>
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. <https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/book/19>
- Almasi, A., Mohammadi, M., Azizi, A., Berizi, Z., Shamsi, K., Shahbazi, A., & Mosavi, S. A. (2019). Assessing the knowledge, attitude and practice of

- the kermanshahi women towards reducing, recycling and reusing of municipal solid waste. *Resources, Conservation and Recycling*, 141, 329–338. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2018.10.017>
- Aminudin, & Nurwati. (2019). Pemanfaatah Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar. Stie Ahmad Dahlan Jakarta. *Jurnal ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 66–79. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i1.4515>
- Anwar, K., Yunus, M., & Alfin, R. (2023). Digital marketing solusi pemasaran di era digital untuk meningkatkan omset penjualan UMKM. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 404–414. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19149>
- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Analisis data perkawinan usia anak di Indonesia*. KKR Indonesia.
- Bahriyah, F., Handayani, S., & Astuti, A. W. (2021). Pengalaman Pernikahan Dini Di Negara Berkembang: Scoping Review. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 4(2), 94–105. <https://doi.org/10.35747/jmr.v4i2.709>
- Bappenas. (2017). *No Title*. Bappenas.
- BKKBN. (2012). *Pernikahan dini pada beberapa provinsi di Indonesia: akar masalah dan peran kelembagaan di daerah*. BKKBN Nasional.
- BKKBN. (2014). *Remaja Pelaku Seks Bebas Meningka*. BKKBN Nasional.
- Cahyaningtyas, D. K., Astuti, A. W., & Hani, U. (2020). Parents involvement and barriers of programme interventions to reduce adolescent pregnancy. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 3(2), 73–86. <https://doi.org/10.31101/jhtam.1312>
- Desiyanti, I. W. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat*, 5(2), 270–280. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7443>
- Eriksen, M. K., Christiansen, J. D., Daugaard, A. E., & Astrup, T. F. (2019). Closing the loop for PET, PE and PP waste from households: Influence of material properties and product design for plastic recycling. *Waste Management*, 96(1), 75–85. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2019.07.005>
- Eryanto, H., & Swamarinda, D. R. (2013). Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 39–61. <https://doi.org/10.21009/jpeb.001.1.3>
- Hadiono, A. F. (2018). Pernikahan Dini Dalam Perspektif Psikologi Komunikasi. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 385–397. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v9i2.237>
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42–52. <https://doi.org/10.36987/jiad.v4i1.354>

- Ichrom, M., Rofiq, M. K., & Muafiq, M. S. (2023). Peningkatan literasi hukum perkawinan untuk mencegah perkawinan anak. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 320–334. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19062>
- Kamal, S. M. M. (2012). Decline in child marriage and changes in its effect on reproductive outcomes in Bangladesh. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 30(3), 317–330. <https://doi.org/10.3329/jhpn.v30i3.12296>
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Alfabeta.
- Khaerani, S. N. (2019). Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Sasak Lombok. *Qawwam*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v13i1.1619>
- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Amazon Online Book.
- Maudina, L. Di. (2019). Dampak Pernikahan Dini bagi Perempuan. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 15(2), 89–95. <https://doi.org/10.15408/harkat.v15i2.13465>
- Mirawati, B., Rahmawati, H., Urip, Aminullah, Sa'di, K., Hunaepi, & Juliawati, E. (2023). Pilah Dan Olah Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Memodifikasi Menjadi Produk Multi Fungsi. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1068>
- Mourtada, R., Schlecht, J., & Dejong, J. (2017). A qualitative study exploring child marriage practices among Syrian conflict-affected populations in Lebanon. *Conflict and Health*, 11(Suppl 1), 53–65. <https://doi.org/10.1186/s13031-017-0131-z>
- Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di sulawesi utara pada tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(1), 44–55. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/22368>
- Musfiroh, M. R. (2014). Pernikahan Dini dan Upaya Perlindungan Anak di Indonesia. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syariah*, 8(2), 64–73. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v6i1.3192>
- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(1), 162–168. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4735>
- Salim, M. H. (2013). *Pendidikan agama dalam keluarga: revitalisasi peran keluarga dalam membangun generasi bangsa yang berkarakter* (R. K. Ratri (ed.)). Arruzz Media.
- Sarmo, S., Andilolo, I. R., Mulyadi, & Darwini, S. (2019). Manajemen Pengolahan Sampah di Dusun Perendekan Selatan Desa Giri Sasak. *Prosiding PEPADU: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 93–96. <https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/view/16>

- Sarwono, S. W. (2007). *Psikologi Remaja*. PT Rajagrafindo Persada.
- Setiardi, D., & Mubarok, H. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 135–146. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>
- Siregar, R. (2017). Sumber daya manusia dalam pembangunan nasional. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 378–381. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/30860>
- Siswati, E., & Hermawati, D. T. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2), 93–114. <https://doi.org/10.30742/jisa1822018531>
- Subri, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT. Rajagafindo Persada.
- Sutarti, T. (2018). *Pendidikan Karakter Untuk Usia Remaja*. CV. Aksara Media Pratama.
- Tohani, E. (2020). *Hubungan Dialektis Pendidikan dan Pembangunan*. UNY Press.
- Yanti, Hamidah, & Wiwita. (2018). Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Pernikahan Dini di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(2), 96–103. <https://doi.org/10.36929/jia.v6i2.94>